BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mememahami, mengimani, bertakwa, berakhalak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005). Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri. Jadi pendidikan agama islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti. hal ini merupakan tantangan bagi pendidikan di Indonesia untuk mampu menciptakan generasi bangsa yang memiliki kemampuan dalam mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mewujudkan pendidikan yang unggul tersebut terdapat beberapa unsur yang mendukung, salah satunya adalah kurikulum. Secara garis besar kurikulum merupakan dasar yang dijadikan sebagai pedoman terselenggaranya pendidikan dalam suatu bangsa Indonesia, juga salah satunya yang menjadikan kurikulum sebagai dasar pedoman terselenggaranya pendidikan. Walaupun memang berkurunnya waktu, secara tahap demi tahap kurikulum yang berlaku di Indonesia mengalami perubahan untuk beberapa tahun. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pembaharuan untuk membenahi

kurikulum yang sebelumnya, sehingga nantinya dihasilkan kurikulum yang lebih baik. Dengan berkembangnya teknologi saat ini, berkembang pula kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu dengan menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam implementasinya, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik dalam setiap tingkat jenjang pendidikannya (Wikipedia, 2024). Kurikulum ini juga ditepakan di jenjang Sekolah Dasar (SD) yeng melaksanakan pembelajaran pada materi zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang merupakan kewajiban dan prinsip-prinsip penting dalam agama islam. Namun, sering kali pemahaman siswa terhadap materi ini masih kurang optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beragam factor, salah satunya metode pengajaran yang kurang variatif dan kurang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Menurut A.M Sardiman (2004) “komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar antara lain adalah guru, siswa, metode, alat atau teknologi, sarana dan tujuan. Dalam mengajar seorang guru harus dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk belajar”. Hal ini membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar, yaitu keterampilan variasi mengajar. Dengan adanya variasi dalam mengajar dari guru, diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Salah satu metode yang dianggap monoton atau membosankan yakni metode ceramah.

Menurut Jainap (2022) “metode pembelajaran ceramah adalah metode yang dianggap buruk dalam pembelajaran karena metode ini menyebabkan kurangnya siswa dalam mengembangkan kreativitasnya”. Metode pembelajaran tradisional yang cenderung monoton dan kurang interaktif sering kali tidak mampu memfasilitasi pemahaman yang mendalam pada

siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa dalam memahami materi zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Di dalam jurnal yang ditulis oleh Wijaya (2016) yang berjudul "Metode Kooperatif Tipe *Index Card Match* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan" yakni menyatakan bahwa metode pembelajaran *index card match* (ICM) lebih unggul dari metode ceramah. Metode pembelajaran ini dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil prasuvey yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 24 Juli 2024 di SDN Mundusewu 1 Jombang, diketahui bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif atau cenderung monoton. Dalam menyampaikan materi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, belum terdapat kontrol dan pertanggungjawaban yang optimal terhadap setiap tugas yang diberikan kepada siswa. Akibatnya, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan potensi siswa kurang berkembang secara optimal karena siswa tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton juga dapat menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan metode *index card match* (ICM) terhadap pemahaman materi zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) pada siswa kelas 5 di SDN Mundusewu 1 Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode *index card match* (ICM) dalam pembelajaran Agama Islam khususnya materi zakat, infaq, dan sedekah (ZIS),

serta memberikan rekomendasi metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif bagi pendidik di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) terhadap pemahaman siswa pada materi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan metode *Index Card Match* (ICM) dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Oleh karena itu, peneliti menuangkan ke dalam skripsi dengan judul "**Pengaruh Metode *Index Card Match* Terhadap Pemahaman Materi Zakat Infaq Dan Sedekah Siswa Kelas 5 di SDN Mundusewu 1 Jombang".**

B. Identifikasi Masalah

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI masih kurang variatif dan cenderung monoton.
2. Proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal.
3. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran karena lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.
4. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya materi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), belum optimal.
5. Diperlukan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas 5 SDN Mundusewu 1 Jombang pada materi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) sebelum diterapkan metode *Index Card Match* (ICM)?

2. Bagaimana pemahaman siswa kelas 5 SDN Mundusewu 1 Jombang pada materi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) setelah diterapkan metode *Index Card Match* (ICM)?
3. pakah terdapat pengaruh metode *Index Card Match* (ICM) terhadap pemahaman siswa kelas 5 SDN Mundusewu 1 Jombang pada materi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pemahaman siswa kelas 5 SDN Mundusewu 1 Jombang pada materi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) sebelum diterapkan metode *Index Card Match* (ICM).
2. Mengetahui pemahaman siswa kelas 5 SDN Mundusewu 1 Jombang pada materi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) setelah diterapkan metode *Index Card Match* (ICM).
3. Mengetahui pengaruh metode *Index Card Match* (ICM) terhadap pemahaman siswa kelas 5 SDN Mundusewu 1 Jombang pada materi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada hasil pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match* (ICM), sehingga tidak membahas secara mendalam faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, kemampuan awal yang berbeda, atau penggunaan metode pembelajaran lainnya.